

**PROFIL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI ERA
DIGITALISASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU AGAMA ISLAM DI
SMP AR-ROHMAH PUTRI MALANG.**

TESIS

Oleh:

Rully Sofiana Devi

NIM 19770011



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI
MALANG
2022**

**PROFIL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI ERA
DIGITALISASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU AGAMA ISLAM DI
SMP AR-ROHMAH PUTRI MALANG.**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rully Sofiana Devi

NIM: 19770011

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Tesis dengan judul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era-Digitalisasi dalam Proses Pembelajaran PAI Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 16 Februari 2022

Pembimbing I



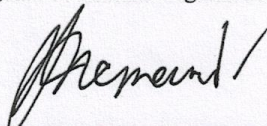
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

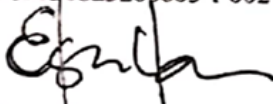
Tesis dengan judul "Profil Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Guru Agama Islam Di Smp Ar-Rohmah Putri Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2022.

Dewan Penguji,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003 1 002

Ketua/Penguji



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing I/Penguji



Dr. Muhammad Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rully Sofiana Devi

NIM : 19770011

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Profil Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 15 Juni 2022
Hormat Saya



Rully Sofiana Devi
19770011

MOTTO

الدُّنْيَا سِجْنٌ لِلْمُؤْمِنِ وَجَنَّةٌ لِلْكَافِرِ

Dunia, penjara bagi orang beriman
dan surga bagi orang kafir.



PERSEMBAHAN

Saya tidaklah bisa berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Alhamdulillah, saya sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat. Sudah pasti semua ini atas bantuan dan kasih sayang dari Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya juga tidak lupa saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu yang telah melalui banyak perjuangan dalam mendidik dan memfasilitasi pendidikan selayak mungkin untuk anak-anaknya. Terimakasih karena sudah selalu memberikan kepercayaan kepada saya. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk ayah dan ibu.
2. Kakak beserta adik-adikku tersayang, Silvi mahmudah, Nurul lutfia agustin dan Muhammad fikri. Terimakasih selalu mendukung dan menyemangati agar saya bisa menyelesaikan studi saya sampai hari ini.
3. Bayu pratama, yang sudah banyak membantu dan mendampingi selama proses studi dengan sabar.
4. Kepada bapak dan ibu dosen yang senantiasa membimbing, memberi ilmu dengan ikhlas dan sabar kepada saya. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya semoga dapat menjadi amal jariyah bapak ibu sekalian.
5. Kepada sahabatku Kiki Riski Wulandari, Jalaludin Yahya, Dina, Eko dan Reqi. Selamat berjuang, semoga kita semua menjadi orang yang bermanfaat untuk banyak orang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, kasih sayang, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “. Profil Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ar-Rohmah Putri Malang” Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar kita baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangannya telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang sampai saat ini sehingga kita semua bisa menikmati indahny Islam.

Penulis sadar bahwa penyelesaian penulisan tesis ini tidak lepas dari do’a, bantuan, motivasi serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. M. Zainuddin, MA dan para wakil rektor, atas segala arahan, motivasi dan fasilitas yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M,Pd atas motivasi, dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Nur Ali, M. Pd dan para wakil dekan, atas segala arahan, dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Magister PAI di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. Nurul Kawakib, M. Pd atas arahan, dukungan dan layanan studi yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Magister PAI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dosen pembimbing I dan Dr. Muhammad Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing II, atas keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing dan mendidik, memotivasi penulis, serta terima kasih atas segala ilmu, saran, kritik dan koreksinya, sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar.
6. Segenap dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru-guru, serta peserta didik di SMP Ar-Rohmah Putri Malang terimakasih atas kesediaan dan waktunya membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu selaku orang tua tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan penulis.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan kebajikan yang berlimpah. Aamiin.

Batu, 15 Juni 2021

Penulis,

Rully Sofiana Devi

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik	11
1. Pengertian Kompetensi	11
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	14
B. Era Digitalisasi	18
1. Pengertian Digitalisasi	18
2. Pendidikan di Era Digitalisasi	19
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Latar Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data	33
G. Reduksi Data	34
H. Penyajian Data	35
I. Kesimpulan Dan Verifikasi Data	35
J. Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	43
1. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang	43
2. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang	57

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang	43
B. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang	69

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا = -	د = D	ض = ḍ	ك = K
ب = B	ذ = Ḍ	ط = ṭ	ل = L
ت = T	ر = R	ظ = ḏ	م = M
ث = ṡ	ز = Z	ع = ‘	ن = N
ج = J	س = S	غ = G	و = W
ح = ḥ	ش = Sy	ف = F	ه = H
خ = Kh	ص = ṣ	ق = Q	ي = Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). tā’ al-

Marbūtah (◌ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*;

al-marhalat al-akhīrah.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang Bunyi Pendek

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Kataba	A	Qala
Kasrah	I	Su'ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au, ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. Tā marbūtah

Tā' marbūtah (◌ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (المرسالة).
الرسالة).

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang al-(*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah,

misalnya *dīnillah, billāh, Rasūlullah, ‘Abdullah* dan lainlain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.



ABSTRAK

Devi, Rully, Sofiana. 2022. *Profil Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ar-Rohmah Putri Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) Dr. Muhammad Hambali, M.Ag.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, Era Digitalisasi

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang pendidik. Untuk dapat mengajar dengan baik maka guru harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik terutama di era digitalisasi saat ini, yang mengharuskan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran baik secara luring maupun daring. Berkenaan dengan hal tersebut maka fokus penelitiannya adalah bagaimana strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru di era digitalisasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Ar-rohmah putri malang? Bagaimana implikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru di era digitalisasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Ar-rohmah putri malang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dengan dilakukan perpanjangan keikutsertaan; teknik triangulasi sumber, teori, dan metode; beserta ketekunan pengamatan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, masih mengikuti sistem pondok yang masih membatasi penggunaan fasilitas teknologi digital. Dimana yang diperbolehkan menggunakan fasilitas digital hanya guru. 2) Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, belum optimal. Dikarenakan masih adanya pembatasan dalam penggunaan fasilitas digital oleh peserta didik, sehingga indikator kompetensi pedagogik yang ditetapkan oleh pemerintah pada point ke 5 yang berbunyi “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran” dan ke 6 yang berbunyi “memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki belum tercapai”.

ABSTRACT

Devi, Rully, Sofiana. 2022. *Profile of Teacher Pedagogic Competency Development in the Digitalization Era in the Learning Process of Islamic Religious Education at SMP Ar-Rohmah Putri Malang*. Thesis, Postgraduate of Islamic Religious Education, State Islamic University of Malang, Advisors: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) Dr. Muhammad Hambali, M.Ag.

Key words : *Pedagogic Competence, Islamic Religious Education Teacher, Digitalization Era*

Pedagogic competence is a competence that can reflect the teaching ability of an educator. To be able to teach well, teachers must master pedagogical theory and practice, such as understanding the character of students, being able to explain subject matter well, being able to provide an evaluation of what has been taught, as well as developing the potential possessed by students, especially in the current digitalization era. This requires the use of technology as a means of learning both offline and online. In this regard, the focus of the research is how is the strategy for developing teacher pedagogic competence in the digitalization era in the PAI learning process at Ar-rohmah Putri Malang Junior High School? What are the implications of developing teacher pedagogic competencies in the digitalization era in the PAI learning process at Ar-rohmah Putri Malang Junior High School?

This study uses a descriptive qualitative approach, which is a research method that utilizes qualitative data and is described descriptively. Data collection was carried out by three techniques, namely observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing, checking the validity of findings by extending participation; source triangulation techniques, theories, and methods; and persistence of observation. Research informants were school principals, Islamic religious education teachers and students.

The results showed that: 1) Teacher Pedagogic Competency Development Strategies in the Digitalization Era in the PAI Learning Process At SMP Ar-Rohmah Putri Malang, they still follow the cottage system which still limits the use of digital technology facilities. Only teachers are allowed to use digital facilities. 2) The implications of Teacher Pedagogic Competency Development in the Digitalization Era in the PAI Learning Process at SMP Ar-Rohmah Putri Malang, are not yet optimal. Because there are still restrictions on the use of digital facilities by students, so the pedagogical competency indicators set by the government at point 5 which reads "utilize information and communication technology for learning purposes" and 6 which reads "facilitate the development of potential students to actualize the various potentials that have not been achieved.

ديفي ، رولي سوفيانا، 2022، . لمحة عن تطوير كفاءات المعلم التربوية في عصر الرقمنة في عملية التعلم للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الرحمة للبنات، الرسالة الماجستير، قسم تربية الإسلامية الدراسة العليا الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتاح يس الماجستير، الدكتور محمد حمبالي الماجستير.

الكلمات الإشارية: الكفاءة التربوية، معلم تربية الإسلامية، عصر الرقمية

الكفاءة التربوية هي الكفاءة التي يمكن أن تعكس القدرة التدريسية للمعلم. لكي تكون قادرًا على التدريس جيدًا، يجب على المعلم إتقان النظرية التربوية والممارسة بالصحيح، مثل الفهم لكل شخصية من الطلاب، والقدرة على شرح الموضوع جيدًا، والقدرة على تقديم تقييم لما تم تدريسه، وكذلك تطوير الإمكانيات التي يمتلكها من قبل الطلاب، وخاصة في عصر الرقمنة الخاضر. وهذا يتطلب استخدام التكنولوجيا كوسيلة للتعلم سواء عبر الإنترنت أو في وضع عدم الاتصال. وبهذه القضية، يركز البحث على ما هي استراتيجيات تطوير كفاءات المعلم التربوية في عصر الرقمنة في عملية التعلم للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الرحمة للبنات؟ ما هي الآثار المترتبة على تطوير الكفاءة التربوية للمعلم في عصر الرقمنة في عملية التعلم للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الرحمة للبنات؟

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، وهو منهج البحث يستخدم البيانات النوعية ويتم وصفه وصفيًا. تم جمع البيانات باستخدام ثلاث أساليب، وهي الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تشمل أسلوب تحليل البيانات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، والتحقق من صحة النتائج من خلال توسيع المشاركة؛ المصدر، النظرية، وتقنيات تثلث الطريقة؛ جنبًا إلى جنب مع المثابرة على الملاحظة. كان مقدمو البحث مدراء المدارس ومعلمي التربية الدينية الإسلامية والطلاب.

أما النتائج البحث أن: (1) استراتيجيات تطوير كفاءات المعلم التربوية في عصر الرقمنة في عملية التعلم للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الرحمة للبنات، لا تزال تتبع نظام الكوخ الذي لا يزال يحد من استخدام مرافق التكنولوجيا الرقمية. حيث يُسمح للمعلم فحسب باستخدام المرافق الرقمية. (2) الآثار المترتبة على تطوير كفاءات المعلمين التربوية في عصر الرقمنة في عملية التعلم للتربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الرحمة للبنات، ليست الأمثال. نظرًا للقيود المستطيرة على استخدام الطلاب للمرافق الرقمية، بحيث تكون مؤشرات الكفاءة التربوية التي وضعتها الحكومة في النقطة 5 التي تقر "استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لصالح التعلم" والسادس الذي يقرأ "تسهيل التطوير من قدرة الطلاب على تحقيق مختلف الإمكانيات التي لم تتح

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi ke arah serba digital pada saat ini membuat manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi seolah menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan berbagai hal, seperti tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.

Makna dari digitalisasi sederhananya merupakan sebuah perubahan, baik cara maupun benda dari konvensional dan analog menuju ke bentuk digital. Digitalisasi pada dasarnya adalah suatu wujud atau hasil dari perkembangan teknologi yang dewasa ini berkembang sangat pesat.¹

Tujuan digitalisasi tidak lain adalah untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi dalam banyak hal. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan

¹ Gita Oktavianti, "Pengembangan Sistem Informasi" *Jurnal Universitas Mercu Buana*. (25 Desember, 2021), 1.

manusia di era digital ini. Begitu pula dalam dunia pendidikan tantangan pada era digital telah masuk menjadi hal yang tidak dapat di tinggal.

Masalah utama bagi bangsa Indonesia adalah dapat meningkatkan kualitas sumber manusia dan sektor pendidikannya.² Pendidikan berkualitas tentu didukung oleh tenaga pengajar profesional untuk menghasilkan orang yang mempunyai kemahiran hidup dan keyakinan diri yang menjadi pesaing yang kuat antara lain dalam kehidupan global.

Manfaat digitalisasi pendidikan di Indonesia, salah satunya berguna membantu kegiatan belajar mengajar. Dengan diterapkannya sistem digitalisasi ini, kegiatan para peserta didik dan gurunya berlangsung lebih menyenangkan dan bervariasi. peserta didik dapat mencari berbagai referensi, materi, dan informasi melalui jaringan Internet. Begitu juga untuk guru, bisa membantu para peserta didik cara berselancar di dunia digital dengan bijak. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan aplikasi atau penyedia layanan pembelajaran seperti kuis agar belajar seperti sambil bermain.

Namun beberapa fakta telah berlaku, berdasarkan laporan dari *United Nation Development Program* (UNDP) pada tahun 2011, Indonesia masih berada di kedudukan 124 dari 187 negara untuk indeks pembangunan manusia.³ Berdasarkan dari data pendidikan dan kebudayaan, dia menilai bahwa kesulitan belajar memasuki dunia teknologi disebabkan oleh

² Ripahiyah, "Kompetensi guru". <https://doi.org/10.31227/osf.io/vu46z>, (Januari, 2018)

³ Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar": *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. ⁴ Seftiawan, "70 Persen Guru Tidak Berkompeten", (Januari, 2019)

rendahnya kompetensi guru dalam bidang teknologi.⁴ Melihat kenyataan bahwa mayoritas guru di Indonesia masih buta teknologi. Dengan keadaan semasa, baru dapat diketahui bahwa banyak guru kita tidak mengerti. Mereka tidak bersedia untuk mengupgrade kemampuan diri yang sebenarnya mudah jika mereka faham.⁴

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spriritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa serta Negara”⁵

Mutu pendidikan harus ditingkatkan, salah satu tujuan dalam pendidikan nasional yaitu mencerdaskan anak bangsa. Maka pendidikan nasional perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dan harus memiliki kualitas kompetensi guru yang baik.

Kompetensi guru yang dimilikinya sangat berguna sebagai alat dalam memberikan layanan yang optimal agar merasa senang selama proses pembelajaran. Sebagai guru yang mempunyai kemampuan kualitatif, guru harus memahami ilmu kependidikan serta bisa menerapkan program pembelajaran untuk bisa mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan.

⁴ Esy, “*Belajar Daring, Mayoritas Guru Indonesia Masih Gagap Teknologi (Gaptek)*”, (Januari, 2020)

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 5

Guru ialah sosok pribadi yang patut digugu dan ditiru. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa:

“guru profesional dengan tugas mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi utama mendidik, mengajar, siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah”.⁶ Artinya, guru disamping harus menguasai materi guru harus menguasai kompetensi-kompetensi sebagai syarat profesional dibidangnya dan juga bagi permasalahan yang lain.

Menurut UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa:

“Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁷

Diantara keempat kompetensi yang dimiliki guru tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru saat melakukan tugasnya sebagai agen pembaharuan yang diharapkan memberikan nuansa baru dalam pembelajaran di era digitalisasi saat ini, sehingga apa yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat terwujud. Dari kompetensi yang perlu dimiliki guru tersebut yang menjadi sorotan adalah kompetensi yang

⁶ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005)

⁷ Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005)

berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, serta mampu memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran yang tepat, kompetensi ini merupakan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran siswa yang mencakup, pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan beragam potensi yang dimilikinya”. Berdasarkan UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik ialah: “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Jadi, kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka guru harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik terutama di era digitalisasi saat ini, yang mengharuskan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran baik secara luring maupun daring. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 04

Oktober 2021 di SMP Ar Rohmah Putri Malang, peneliti menemukan beberapa poin penting.

Pertama, pembinaan kompetensi guru PAI dilakukan rutin setiap awal semester. Pembinaan yang di paparkan seperti pelatihan membuat modul, membuat flip book, power poin dll. Kedua, supervisi guru PAI dilakukan setiap tahun secara rutin, guna mengevaluasi kompetensi pedagogik guru. Ketiga, di era digitalisasi ini, dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan sistem pondok yang didukung dengan penggunaan fasilitas teknologi. Namun dalam penggunaannya masih dibatasi, seperti pembatasan dalam penggunaan fasilitas digital untuk peserta didik, dimana yang boleh menggunakan hanya ketua asrama /ustadzah yang menjadi ketua kamar. Sedangkan peserta didik yang lain tidak mendapat ijin sepenuhnya untuk mengeksplorasi setiap keterampilannya terkait fasilitas digital untuk penunjang pembelajarannya sehingga penggunaan fasilitas digital tidak berjalan secara optimal. Hal tersebut tidak sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik pada point ke 5 dan ke 6 yang berbunyi:

“Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”.

Berdasarkan temuan tersebut diatas, perlu adanya dukungan baik fasilitas maupun sumbangsih masukan demi pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikannya objek penelitian tugas akhir dengan judul: **Profil Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era-Digitalisasi pada Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang?
2. Bagaimana Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di era Digitalisasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan gambaran dan informasi penting mengenai kompetensi pedagogik guru khususnya di era-digitalisasi saat ini.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan gambaran kontekstual dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru.
 - b. Memberikan masukan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam mengajar khususnya di eradigitalisasi saat ini agar lebih kompeten di bidangnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Imam Suraji, 2010.	Kompetensi Guru Madrasah: Analisis Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini lebih Menitik beratkan kepada evaluasi kompetensi GPAI maupun guru MI dengan tolok ukur kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.	-Penelitian ini terfokus pada pengembangan kompetensi guru PAI di era digitalisasi -Lokasi di SMP Ar-Rohmah Putri Malang -Kualitatif
2	Rohmad Ms, 2013.	Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	Membahas tentang kompetensi pedagogik	Memokuskan pada Studi tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi sebagai rangkaian studi multi kasus di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.	

3	Novia Putriyani, 2021.	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 5 Lebong	Fokus ke pembahasan kompetensi Pedagogik guru PAI	Fokus ke pembahasan kompetensi Pedagogik guru PAI pada masa pandemi covid 19	
---	------------------------	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

Penjabaran istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman penulisan tesis ini, maka dengan ini penulis menerapkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki dan dikuasai serta diaktualisasikan oleh seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
2. Guru adalah seseorang yang kompeten dalam bidangnya, yakni dalam mengajar, mendidik, melatih, memberikan nilai dan mengevaluasi peserta didiknya.
3. Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk peserta didiknya. Dan sebagai pembeda profesi guru dan profesi lainnya, serta untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.
4. Era digitalisasi adalah era dimana seluruh proses pembelajaran konvensional tergantikan dari fisik menjadi non fisik/dalam jaringan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Spencer mengatakan “*competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion reference effective and/or superior performance in a job or situation.*”⁸

Jadi kompetensi dapat dikatakan bahwa karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya *Spencer* menjelaskan kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related* karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *Criterion referenced* karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam penggunaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam menjalankan profesi sebagai guru.

⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 184

Guru merupakan komponen yang paling utama dalam suatu sistem Pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal. Dalam hal ini guru berperan sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya pada bidang Pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Berdasarkan UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik ialah: “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.⁹

Pengertian kompetensi secara umum adalah segala keahlian yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan pada bidang yang sudah ditentukan sesuai dengan tingkat yang diberikan. Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti peningkatan kemampuan.¹⁰ Kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang guru agar bisa menjadi guru yang profesional dalam meningkatkan wawasan bagi peserta didik, agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran serta pendidikan yang berkualitas dan bertaraf tinggi.

Kompetensi adalah suatu keahlian khusus atau tingkat kapasitas setiap orang untuk mengerjakan tugas-tugas dalam suatu sistem pekerjaan yang

⁹ Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005)

¹⁰ Musfah, J. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

mana kemampuan tersebut didasarkan pada hal faktor fisik dan faktor intelektual manusia. Ada dua istilah yang muncul dari dua aliran yang berbeda tentang konsep kesesuaian dalam pekerjaan. Istilah tersebut adalah "Competency" kompetensi yaitu deskripsi mengenai perilaku, atau tingkah laku dan "Competence" kecakapan yang merupakan deskripsi tugas atau hasil pekerjaan.¹¹

Pengertian kompetensi guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi adalah "kemampuan penguasaan guru dalam memberikan pembelajaran secara luas dan mendalam".¹⁷

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh dalam membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi dalam pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹² Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik.

Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru. Kompetensi guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun

¹¹ Palan, *Competency Management: Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. (Jakarta: PPM, 2007) ¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Kompetensi*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005)

¹² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

2005 yang selanjutnya diatur dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 yakni:

“Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹³ Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

Kompetensi guru dibagi dalam tiga bagian yaitu bidang kognitif, sikap, dan perilaku yang ketiganya ini tidak dapat berdiri sendiri karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁴ Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan kompetensi guru adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik guru merupakan kemampuan dan keterampilan guru yang harus bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik yang harus perlu diperhatikan ialah rancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, dan karakteristik para peserta

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

¹⁴ Jejen Mushaf, *Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik)*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

didik. Setidaknya ada 7 aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a) Karakteristik para peserta didik, seorang guru harus bisa menyesuaikan diri untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik.
- b) Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Seorang guru harus bisa menerangkan teori pelajaran secara jelas pada peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan dan menyusun RPP dan silabus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.
- d) Pembelajaran yang mendidik, seorang guru harus menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- e) Pengembangan potensi para peserta didik.
- f) Cara berkomunikasi.
- g) Penilaian dan evaluasi belajar.

Adapun kompetensi pedagogik guru meliputi beberapa bagian yaitu sebagai berikut, diantaranya;

a. Perancangan Pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru di dalam pembelajaran di

¹⁵ Mansur, Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran secara terprogram. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk betul-betul memiliki kompetensi atau kemampuan yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi material, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, seperti aktif *learning*, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial dalam melaksanakan evaluasi dalam proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi hasil belajar bertujuan untuk:

- a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuantujuan setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metodemetode mengajar yang telah diterapkan oleh guru, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta. Kompetensi guru dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
 1. Mampu merancang dan melaksanakan assessment, seperti memahami prinsip-prinsip assessment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan lainnya.
 2. Mampu menganalisis hasil assessment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi, mampu memanfaatkan hasil assessment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi.

3. Mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. Era Digitalisasi

1. Pengertian Digitalisasi

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu *digitus* yang berarti jari jemari. biasanya mengacu pada sesuatu yang menggunakan angka, terutama bilangan angka biner. Bahasa biner adalah jantung dari komunikasi digital. Menggunakan bilangan 1 dan 0, diatur dalam kode yang berbeda untuk memudahkan pertukaran informasi. 1 dan 0 juga disebut sebagai bit (*binary digit*) dari kata digit biner yang mewakili potongan terkecil dari informasi dalam sistem digital.

Perkembangan teknologi yang hadir dengan sistem digital telah memicu pengembangan garis komunikasi baru, informasi teknik manipulasi, dan peralatan komunikasi yang sudah ada sebelumnya saluran dan perangkat juga telah terpengaruh. Ini adalah salah satu kekuatan pendorong revolusi komunikasi. Teknologi digital, merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, atau manual.

Tetapi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung yang sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Teknologi digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. selain internet seperti media cetak, televisi, majalah, koran dan lain-lain bukanlah termasuk dalam kategori teknologi

digital. Era digital adalah istilah yang di gunakan dalam kemunculan teknologi digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Suatu era dimana teknologi digital muncul di segala bidang kehidupan.

Era Digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital bisa juga disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet.

2. Pendidikan di Era Digital

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga dengan interaksi dan penyampaian informasi dapat berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negative pada suatu negara. Persaingan yang terjadi pada era digital ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan digital merupakan konsep atau cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer, notebook, smartphone, video, audio dan visual.

Dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran. Dengan pengembangan rancangan pembelajaran (desain pembelajaran), selain menggunakan perangkat lunak (*software*) juga melibatkan penggunaan perangkat keras (*hardware*) seperti alat-alat audio-visual dan media elektronik sehingga pendidikan menjadi sangat efisien.

Cara belajarnya cukup unik, dimana peserta didik di beri kesempatan untuk berinteraksi dan berkreasi. Dengan demikian peserta didik sangat menyukai pelajaran yang di terimanya. Selain itu peserta didik juga dapat belajar di rumah dengan membawakan materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru berupa elearning dalam bentuk CD interaktif. Jadi, pendidikan berbasis digital saat ini sudah mulai banyak digunakan oleh para praktisi pendidikan seperti guru dan dosen. *Elearning* merupakan salah satu contoh dari produk pendidikan berbasis digital. Dengan pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran membuat belajar tak lagi di dalam ruangan kelas, tetapi di luar kelas.

Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebelum kita melangkah lebih jauh, kita defenisikan dahulu apa itu pendidikan berbasis digital. Pendidikan berbasis digital adalah pendidikan yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. alat bantu ini adalah produk dari Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disingkat TIK. Dari produk TIK ini lahir TIK untuk pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi jaringan internet dan internet.

Pendidikan berbasis digital itu pada dasarnya sederhana. Kita bisa menggunakan media elektronik yang sederhana. Tak harus mahal, tapi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Contohnya, ketika seorang guru membutuhkan data siswa, maka data itu dapat diperoleh dengan cara-cara digital. Lembaga riset dan analisis Gartner bahkan memproyeksikan pada 2020 sekitar 60 persen lembaga pendidikan akan mentransformasi seluruh sistemnya secara online.

Dengan demikian akan terlihat jelas bahwa pendidikan berbasis digital sangat diperlukan saat ini.

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa “guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi guru pada pendidikan tinggi”.⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir.

Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Islam melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani maupun rohani. Dengan pendidikan, kualitas mental seseorang akan meningkat dan segala proses yang dijalankan atas dasar fitrah yang diberikan Allah Swt.

Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang sedang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan

berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat Tuhan, dan mengetahui dalam setiap pekerjaan apa yang dia lakukan.

Dengan istilah lain, tujuan pendidikan selalu dimaksudkan untuk mencapai kondisi selaras antara tuntutan dan hasil dengan mereformasi berbagai rencana dan kegiatan, sehingga tidak kehilangan relevansi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Di sini tampak bahwa tujuan pendidikan adalah mencoba mengarahkan yang hendak dituju dalam proses pendidikan. Kongkretnya, tujuan pendidikan Islam suatu masyarakat selalu dibangun di atas falsafah masyarakat yang bersangkutan atau dengan kata lain tujuan pendidikan Islam dibangun di atas landasan nilai-nilai etika normatif, yaitu Al-Qur'an dan hadits yang dikonsultasikan dengan realitas kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa suatu masyarakat selalu bersifat dinamis dan mengalami perubahan dari zaman ke zaman sehingga pemberharuan tujuan pendidikan tidak terhindarkan. Oleh sebab itu, dalam konsep pendidikan Islam, perlu untuk meletakkan Islam sebagai sebuah ilmu. Hal itu dikarenakan ilmu pengetahuan terus berkembang dan mengikuti perubahan. Nilai-nilai yang dianut pun fleksibel terhadap perubahan. Karena dunia ini bersifat dinamis, maka yang ada hanya

kebenaran relatif. Untuk itulah, kebenaran harus dicari terus-menerus agar dapat mengantarkan manusia pada kebenaran hakiki. Sebagaimana yang kita ketahui, pendidikan Islam diharapkan dapat mengantarkan baik masyarakat maupun sebagai peserta didik untuk lebih dapat bersikap toleran, terbuka, dan kritis terhadap segala perkembangan zaman.

Usaha tersebut tidak serta merta mereduksi nilai normative absolut yang akhirnya membawa pada sekularisme. Sebaliknya, usaha ini perlu didasari dengan nilai normative absolut, seperti pendidikan Islam yang membimbing kemampuan dasar untuk tumbuh dan berkembang. Dengan nilai-nilai absolut itulah proses kependidikan akan berlangsung secara konstan ke arah tujuan yang tetap. Bentuk kongkret dari hal ini adalah terformulasinya tujuan pendidikan Islam yang menjadikan manusia bertakwa kepada Allah dan dapat mengembangkan rasa kemanusiaan kepada sesamanya.

Kedisiplinan menjadi syarat utama dalam pembentukan kepribadian masyarakat. Untuk itu, penanaman nilai-nilai yang mendasar dalam agama seperti Islam, iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya terhadap makna ibadah yang bersifat ritual.

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak

pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif berupa ucapan maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.²²

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya.²³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni karena peneliti ingin mengetahui

²²J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

²³E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI, 2005), 42.

bagaimana profil pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di era digitalisasi yang ada di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁶

Dengan demikian, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Ar-Rohmah Putri Malang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang bernuansa islami dan sangat menunjang peneliti mendapatkan data yang di butuhkan.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat diperlukan untuk meneliti suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau

¹⁶ Lexy Moleong, *Op.cit*, h. 121

mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara dan observasi, dengan pihak yang berkompeten khususnya Guru PAI, di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur terdahulu, seperti buku, tesis, jurnal dan lainnya. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik purposive sampling, yaitu informan akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan yang di perlukan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang reliabilitas dan obyektivitas selama penelitian berlangsung. Secara umum, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan dalam dua kategori: teknik yang bersifat interaktif melalui interview serta observasi dan teknik yang bersifat non interaktif dengan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada

natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁷

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, maka bentuk pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Berbagai macam teknik pengumpulan data akan dijelaskan dibawah ini :

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁹

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang, penerapan serta pengembangan-pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid-19 di SMP Ar-Rohmah Putri Malang. Observasi dibagi menjadi menjadi 3 macam, yaitu: observasi partisipasi (partisipan observasi), observasi yang secara terang-

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), 309.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), h. 136.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).²⁰

- a. Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti. Dari ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipasi. Model observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 226

observasi. *Esterberg* mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut: Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari narasumber. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang macam-macam kreativitas guru, kreativitas guru dalam mengelola kelas dan kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada.



3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah di dokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya. Data penelitian kualitatif selain diperoleh dari manusia dengan lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip.

Menurut Arikunto metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengembangan-pengembangan kompetensi pedagogik guru di Era digitalisasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja.²² Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 135

²² Miles, M. B dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Press, 2002)

melalui kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Analisa data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang antara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, digunakan langkah-langkah atau alur yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau alur verifikasi data.²³

G. Reduksi data

Reduksi Data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³²

²³ Miles, M. B dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Press, 2002)
³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 339.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru di era digitalisasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

H. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network, dan chart.²⁴

I. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi

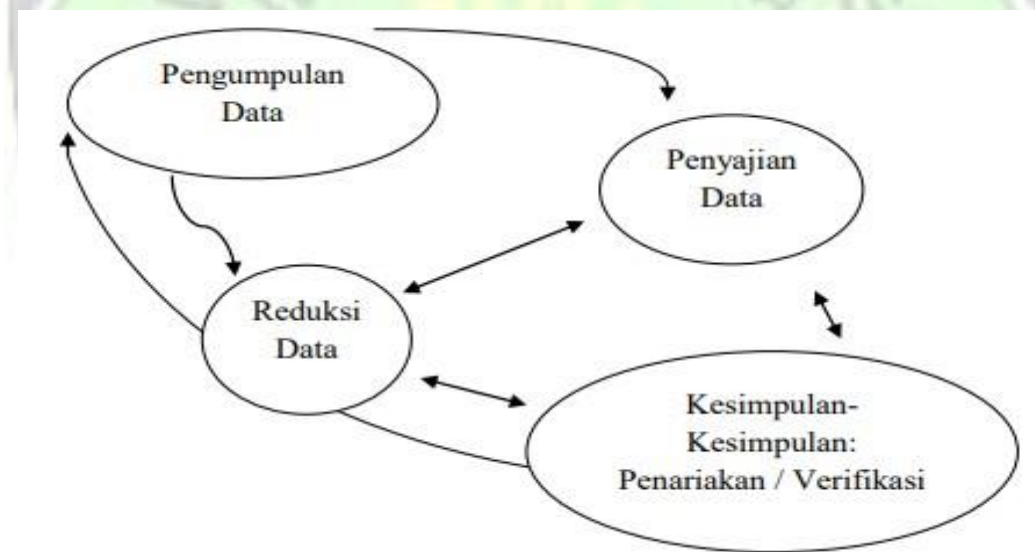
²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 341.

kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵

Gambar alur analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut²⁶

Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman



Sumber: Miles and Huberman, 1994

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 345.

²⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

Berdasarkan bagan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data tidak baku berurutan mulai dari penyajian data, reduksi data dan berakhir kesimpulan. Namun ketiga kegiatan tersebut bisa jadi dilakukan berulang-ulang dan secara acak. Bisa saja setelah data disajikan dan ditarik kesimpulan bakal direduksi lagi jika tidak sesuai dengan yang ditemukan pada observasi di hari yang lain, dan seterusnya. Analisis ini bersifat fleksibel, artinya kesimpulan penelitian akan dirumuskan dengan benar apabila data yang diperoleh sudah mengalami kejenuhan yaitu data tersebut tidak berubah-ubah lagi.

J. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan dan tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru di era digitalisasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP ArRohmah Putri Malang, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.²⁷ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber yang telah ada.²⁸ Teknik triangulasi yang digunakan ada dua cara yaitu :

- a. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi Teknik yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data, apabila data diperoleh melalui wawancara maka peneliti akan menyurvei dengan observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu. Dalam penelitian waktu menjadi hal yang sangat urgent karena kredibilitas data berimplikasi terhadap waktu yang

²⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 177.

²⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta : Bina Aksara, 1993), 206.

digunakan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti perlu mendatangi lokasi penelitian sesering mungkin atau menjalin kedekatan dengan informan sedekat mungkin guna memperoleh data yang lebih valid.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dipaparkan untuk mengetahui data apa saja yang telah didapatkan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang didapatkan berupa data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi. Dengan demikian dalam BAB IV ini akan dipaparkan data terkait dengan strategi, dan implikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era digitalisasi di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum SMP Ar-Rohmah Putri Malang

A. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki profil sekolah yang lengkap sebagai identitas sekolah. Berikut profil lengkap SMP Ar-Rohmah Putri Malang.²⁹

B. Identitas Sekolah

1. NPSN : 20562769
3. Bentuk Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : Jl. Raya Jambu No. 01 Ds. Sumbersekar, kel. Sumbersekar, kec. Dau, Kab. Malang. Jawa Timur (65151)

²⁹ Dokumentasi Profil SMP Ar-Rohmah Putri Malang

6. Posisi Geografis : 7,9267 Lintang dan 112,5748 Bujur

C. Data Lengkap

1. Sk Pendirian Sekolah : 420/928/421.102/2007
2. Tanggal Sk Pendirian : 2007-11-19
3. Status Kepemilikan : Yayasan
4. Sk Izin Operasional : 420/250/35.07.101/2020
5. Tgl Sk Izin Operasional : 2020-03-15
6. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
7. Nama Bank : BPD Jawa Timur
8. Cabang KCP/Unit : BPD Jawa Timur cabang Malang
9. Rekening Atas Nama : SMPARROHMAHPUTRI

A. Kontak Sekolah

1. Nomor Telepon : 0341532088
2. Nomor Fax : 0341463442
3. Email : smparrohmahputrimalang@yahoo.com
4. Website : <http://www.arrohmah-putri.com>

E. Data Periodik

1. Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (6 h/m)
2. Status BOS : Bersedia menerima
3. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
4. Sumber Listrik : PLN dan diesel
5. Daya Listrik (Watt) : 3000
6. Akses Internet : Telkomsel flash

F. Sanitasi

1. Kecukupan Air : Tercukupi
2. Air Minum Untuk Siswa : Disediakan Sekolah
3. Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus : 0
4. Sumber Air Sanitasi : Sumur Terlindungi
5. Ketersediaan Air : Sumber Air

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ar-Rohmah Putri Malang

SMP Ar-Rohmah Putri Malang memiliki Visi, Misi dan Tujuan Sebagai berikut:³⁰

1. Visi SMP Ar-Rohmah Putri Malang yaitu “Mewujudkan Sekolah yang Unggul dan Kompetitif, Sehingga Melahirkan Generasi yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifahnyanya.
 2. Misi SMP Ar-Rohmah Putri Malang yaitu “Menyelenggarakan Pendidikan secara Integral yang Memadukan Aspek Tarbiyah, Ruhiah, Aqliyah Dan Jismiyah sehingga terbentuk anak muslim yang taqwa, cerdas dan mandiri.
- ### 3. Tujuan SMP Ar-Rohmah Putri Malang
1. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqafah islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
 2. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhsiyah islamiyah yang mulia.

³⁰ Dokumentasi visi, misi dan tujuan SMP Ar-Rohmah Putri Malang

3. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan islami.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Berikut pemaparan tentang strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, melalui penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi di SMP Ar-Rohmah Putri Malang peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beserta peserta didik.

a. Kemampuan dalam Memahami Peserta didik

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, untuk mendapat penjelasan yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan Agama Islam menguasai dan memahami peserta didik yang diajarnya, dengan memperhatikan pemahaman terhadap peserta didik sebagai berikut:

Adapun untuk memahami peserta didik SMP Ar-Rohmah Putri Malang yang di didik oleh Ibu Elka, dengan memperhatikan dari hasil wawancara beliau:

strategi yang saya terapkan untuk mengenali dan memahami peserta didik yakni selalu mengamati ketika proses pembelajaran dengan fasilitas digital, contoh memperhatikan keaktifan anak ketika sedang mengikuti pelajaran dikelas, siswa juga dapat diamati dari perilakunya, apakah relatif tenang, mengganggu kelas, dan seterusnya. memperbaiki komunikasi dengan peserta didik, agar peserta didik lebih terbuka dan merasa nyaman ketika di kelas. Karena apabila semakin baik pemahaman guru tentang peserta didiknya, akan semakin baik pula manajemen kelas. Jadi, pemahaman karakter siswa membawa dampak positif bagi diri peserta didik sendiri maupun Guru sekalipun peserta didik tidak mengoperasikan fasilitas digital secara mandiri hanya sekedar melihat guru menyampaikan materinya.

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Elka diatas, juga diungkapkan oleh salah seorang siswi SMP Ar-Rohmah Putri Malang yang diajar juga oleh beliau, mengatakan bahwa:

Di kelas kami sangat dekat dengan guru kami, karena beliau selalu memperhatikan dan dekat dengan peserta didiknya. Guru adalah pengganti orang tua kami di sekolah sehingga kami merasa nyaman ketika guru menyampaikan materi dengan fasilitas digital yang ada di sekolah kami.

Berdasarkan ulasan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Ar-Rohmah Putri Malang maka dapat diasumsikan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan mengamati proses pembelajaran, memperhatikan keaktifan peserta didik di dalam kelas dan menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik. Namun dalam pemanfaatan fasilitas digital masih kurang, karena peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menggunakan fasilitas digital disekolah.

b. Kemampuan Merancangan Pembelajaran

Setelah peneliti selesai mendalami pemahaman guru terhadap peserta didiknya kemudian peneliti berpindah untuk menanyakan tentang bagaimana strategi perancangan pembelajaran di era digital yang dilakukan oleh guru

Pendidikan Agama Islam, hal ini untuk mengetahui dan memahami sebuah proses perubahan positif pada peserta didik, dengan ditandai perubahan pada pengetahuannya, pemahaman, sikap, keterampilan serta kecakapan dan kompetensi lain dari peserta didik di era digital.

Strategi dalam merancang pembelajaran yang saya lakukan di kelas pertama yakni membuat perangkat pembelajaran yang menggunakan pedoman acuan Permendikbud, namun tetap di dalam RPP guru selalu mencantumkan pendidikan berbasis tauhid (dalil) yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan sehingga pembelajaran selalu sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, kedua menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai kemampuan peserta didik, ketika step-step itu sudah saya lakukan hasilnya akan di evaluasi oleh koordinator jenjang di sekolah untuk di periksa lagi apakah sudah sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan sekolah atau belum. Untuk penggunaan teknologi kita kondisional saja, kalau kita membutuhkan untuk pembelajan baru di gunakan.

Pemaparan ibu elka memberikan informasi bahwa beliau sangat telaten dalam merancang pembelajarannya, menggunakan berbagai cara agar pengetahuan peserta didik dapat bertambah, tingkah laku serta akhlak peserta didik lebih baik dan terarah terutama dalam penggunaan fasilitas digital.

Bapak Salim Rahmatullah selaku kepala sekolah SMP Ar-Rohmah Putri Malang, ketika Peneliti bertanya kepada beliau mengenai perancangan pembelajaran mengatakan bahwa:

Kalau saya dalam merancang pembelajaran itu membuat RPP dimulai dengan menentukan KD dengan berpedoman acuan Permendikbud, kemudian merumuskan indikator dengan menyesuaikan KD, serta melihat dari alokasi waktu hingga saya menerapkan pembelajaran menggunakan berbagai metode, teori namun dalam menggunakan teori saya menyesuaikan dengan materi yang diajarkan, prinsip pembelajaran juga saya gunakan dan lebih sering menggunakan prinsip perhatian, motivasi dan kebebasan peserta didik. Namun untuk penggunaan fasilitas digital sekolah hanya menggunakan seperlunya saja.

Ketika saya mewawancarai salah seorang siswa atas nama Arina ia menuturkan hal demikian:

Ibu ketika mengajar dikelas dan menjelaskan materi cukup baik karena saya pribadi juga mudah untuk memahami apa yang di jelaskan dan di ajarkan oleh beliau. Saya menyukai pembelajaran pendidikan agama yang di ajarkan oleh beliau, model pembelajarannya juga tidak membosankan contohnya ketika materi bab haji, ibu mengajarkan kita materi tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran role playing. Teman-teman sangat antusias mengikuti pembelajaran yang di sampaikan ibu elka, seolah-olah kita memang sedang melaksanakan ibadah haji. terkadang kami juga melihat gambar untuk diamati, atau membaca teks dari layar proyektor yang dipancarkan.

Dari beberapa pemaparan guru mata pelajaran pendidikan agama islam, kepala sekolah dan peserta didik di SMP Ar-Rohmah Putri Malang diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran agama islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang kompeten dalam merancang pembelajaran, dengan memperhatikan segala hal yang dapat memperlancar proses belajar mengajar dikelas dan sesuai dengan standarisasi yang ditentukan oleh sekolah. Namun dalam hal penggunaan fasilitas digital belum optimal, dikarenakan pembatasan menggunakan fasilitas tersebut yang boleh menggunakan hanya guru saja.

c. Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan guru dalam menempatkan dirinya selaku sentral pengajar bagi peserta didik di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, merupakan penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu seyogyanya seorang guru harus profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang menggunakan metode yang berberda-beda menyesuaikan materi yang akan di ajarkan, dalam proses pembelajaran ada 3 (tiga) tahap yang dilakukan. yakni pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Dari hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Situasi belajar bisa diciptakan dalam proses ini. Hal ini dijelaskan Oleh Ibu elka, S.Pd.I yang memaparkan:

“Pembelajaran saya mulai dengan terlebih dahulu semua peserta didik harus siap dengan disiapkan oleh ketua kelas mereka kemudian dilanjutkan dengan berdoa, setelah berdoa mengabsen mereka sekaligus berinteraksi dengan menanyakan hal-hal kecil, baik itu dari segi kesehatan, dan lain sebagainya, setelah mereka sudah siap untuk belajar baru saya memasuki pembelajaran. Setelah guru mengecek kehadiran peserta didik guru akan memaparkan materi pembelajaran hari ini dan memaparkan tujuan dari pembelajaran hari ini. Dan tetap sesuai dengan visi misi sekolah saya sematkan dalil yang sesuai materi”⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Salim Rahmatullah, S.Pd ketika peneliti mewawancarainya, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, hal ini saya lakukan dengan memperhatikan dan memfokuskan kegiatan peserta didik kepada pembelajaran yang akan saya laksanakan, kemudian setelah peserta didik sudah siap kita lanjutkan dengan membaca doa, setelah membaca doa kita lanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa guru itu harus aktif dan bisa membawa peserta didik kedalam suasana yang baik serta memiliki kebijaksanaan dalam menghadapi kondisi yang tidak diharapkan. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan apersepsi dengan baik. Apersepsi dilakukan dengan meninjau pembelajaran yang telah

diajarkan sebelumnya. Apersepsi juga telah dilakukan dalam bentuk peninjauan terhadap materi yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dan melakukan apersepsi kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta melakukan tes penajakan (Pretest) terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat utama dalam pembelajaran. Karena dalam kegiatan ini guru dan peserta didik akan melaksanakan transfer ilmu yang biasa disebut dengan belajar. Kegiatan inti ini dalam prosesnya memuat beberapa sub bagian, dan dapat diidentifikasi melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

A. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran

Gambaran kompetensi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang berdasarkan indikator penggunaan metode pembelajaran. Peneliti mewawancarai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Untuk menyajikan materi pelajaran saya memilih metode pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan dengan memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan kemudian disesuaikan dengan kondisi kelas dan kondisi waktu yang tersedia untuk menarik perhatian peserta didik, karena menurut saya tidak ada sebenarnya metode yang paling baik atau tidak baik, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, namun guru harus pandai menyesuaikan metode dengan materi pelajaran. Apabila guru membutuhkan alat pembantu digital yang bias memperlancar dan bias menjadikan pembelajaran lebih menarik pasti saya memakai fasilitas tersebut.

Hal serupa dikemukakan oleh bapak Salim Rahmatullah, S.Pd bahwa dalam penggunaan metode seharusnya dilakukan dengan melihat kondisi serta suasana yang terjadi dikelas, walaupun metode itu dikatakan tidak efektif namun di beberapa mata Pelajaran itu sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beliau:

“Kalau saya menggunakan metode yang bermacam-macam, karena walaupun itu dikatakan sebagai metode yang tidak efektif, tapi menurut saya itu tetap efektif, seperti metode ceramah, metode ini sangat efektif diterapkan pada materi Dakwah, Khutbah dan lain sebagainya. Apalagi jika metode itu dibawakan dengan memakai intonasi yang pas serta penyampaian yang baik, santai dan menyenangkan itu dapat membuat materi bisa tersampaikan dengan baik dan yang lebih penting peserta didik paham.

B. Penggunaan Media Pembelajaran

Pada era digitalisasi seperti saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, sebagai guru yang profesional tentunya teknologi yang serba canggih sangat diperlukan untuk dapat mengakses informasi serta untuk berkomunikasi terlebih lagi dalam penerapan Pembelajaran yang dilakukan, bahkan kondisi saat ini teknologi tersebut sudah menjadi kebutuhan primer dalam pembelajaran. Karena dapat dengan mudah membantu proses pembelajaran dengan sangat efektif dan efisien. Media yang dulu dipakai oleh guru sudah sulit lagi untuk diterapkan pada kondisi sekarang ini, oleh karena itu media tersebut harus direformasi dengan segera, maka penggunaan telfon genggam dalam pembelajaran saat ini sudah tersohor dikalangan para guru, peserta didik serta orang tua dirumah.

Pembelajaran memakai media telfon genggam ini lebih banyak digunakan oleh para guru Pendidikan Agama saat ini, dengan memakai

aplikasi sosial media untuk melaksanakan pembelajaran seperti: whatsapp, facebook, zoom, class room. Dan masih banyak lagi yang lain, hal ini diungkapkan oleh Ibu Elka, S.Pd.I ketika peneliti bertanya tentang penggunaan media pembelajaran yang beliau gunakan:

”Untuk menunjang pembelajaran di era digitalisasi ini biasanya teknologi yang saya gunakan dalam mengajar adalah laptop dan LCD atau proyektor, contoh dalam materi mendemonstrasikan ayat Al-qur’an yang mengharuskan menggunakan suara atau audio sehingga peserta didik dapat mendengar dan mengamati pembelajaran yang saya sajikan dan memungkinkan untuk mereka agar tidak bosan di dalam kelas. Dan setelah itu mereka menganalisa dari hasil pembelajaran tersebut. kemudian dapat didiskusikan apabila terdapat materi yang tidak difahami”.

Senada dengan pernyataan diatas Bapak Salim Rahmatullah, S.Pd menambahkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran, sebagai berikut:

“Di sekolah Ar-Arohmah Putri guru dibebaskan untuk menggunakan fasilitas teknologi untuk menunjang pembelajarannya. akan tetapi tidak untuk peserta didik. Karena sekolah berbasis pesantren maka dari itu peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan fasilitas teknologi. Tetapi apabila mereka butuh, peserta didik boleh meminjam kepada kepala kamar atau ustadzahnya.

Berdasarkan pernyataan informan diatas, peneliti berpendapat bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam termasuk kreatif mengelola dan menggunakan media pembelajaran, karena guru menggunakan media pembelajaran secara bervariasi. Sebagai alat bantu mengajar, media pembelajaran tidaklah berdiri sendiri tetapi memiliki keterkaitan dengan komponen lain seperti metode dan materi. Untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat terampil mensinergikan antara media, metode, dan materi dalam kegiatan pembelajaran.

a) Penerapan Model Pembelajaran

Konsekuensi dari pembaruan sistem pendidikan adalah semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan harus mampu menyiasati dan mengaplikasikan dalam tugasnya masing-masing melalui penerapan model pembelajaran. Gambaran kompetensi pedagogik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang dengan indikator penerapan model pembelajaran. Hasil wawancara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya sudah menerakan model pembelajaran yang bervariasi seperti Project Based Learning, yang merupakan konsep belajar berbasis proyek atau kegiatan nyata yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata seperti pada materi perawatan jenazah, beberapa konsep model pelajaran juga saya terapkan untuk menambah pemahaman peserta didik, salah satu yang saya terapkan adalah model Cooperative Learning yaitu model pembelajaran kerja kelompok untuk menyempurnakan materi yang didiskusikan. Kemudian saya juga menggunakan fasilitas teknologi yang ada di dalam kelas seperti proyektor untuk memperlihatkan kepada anak-anak tata cara merawat jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat melihat model pembelajaran yang digunakan. Sehingga bisa dipastikan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan model pembelajaran karena telah mencantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Memotivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi.

Wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif tersendiri bila ditopang dan didukung oleh faktor motivasi, sehingga saya melakukan pendekatan persuasif kepada mereka setelah itu memotivasinya dalam membangkitkan semangat belajarnya, saya memotivasinya secara kontinu tidak berhenti sebelum selesai agar ulet dalam menghadapi kesulitan, serta mampu memecahkan masalah.”

Dari sini dapat dilihat kegigihan seorang guru agar peserta didiknya bisa meraih kesuksesan dimasa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru Pendidikan Agama Islam SMP Ar-Rohmah Putri Malang dapat dipastikan bahwa guru memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, guru yang memotivasi peserta didik dapat berfungsi sebagai penggerak atau pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Peserta didik melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik.

3. Kegiatan Penutup

Setelah tahap kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti maka terakhir adalah kegiatan penutup, adapun tahap terakhir ini guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi, dimana beberapa kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan belajar nantinya akan diperbaiki. Evaluasi pada tahap ini menggunakan instrumen penilaian yang digunakan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

Evaluasi ini juga dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Elka, S.Pd. I, beliau mengemukakan:

“Saya selalu menilai peserta didik dalam setiap kali pertemuan, dalam penilaian itu ada penilaian dalam kerja sama kelompok, interaksi dengan temannya, tugas yang diberikan kepadanya, apakah diselesaikan tepat waktu atau tidak, serta sikap mereka dalam menerima pembelajaran”.

Hal tersebut diperkuat pula oleh bapak Salim Rahmatullah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Guru-guru di SMP Ar-Rohmah, dalam mengevaluasi peserta didik tidak hanya memperhatikan dari aspek nilai pelajaran saja. Akan tetapi sikap juga menjadi perhatian penting. Karena zaman sekarang yang lebih harus diperhatikan adalah akhlak peserta didik. Agar mereka tidak hanya bagus di aspek pelajaran saja terlebih sikap harus lebih baik”.

Setelah mengadakan evaluasi, maka akan terlihat output dari proses pembelajaran tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut maka dapat terlihat pula berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian hasil evaluasi tersebut menjadi acuan seorang guru untuk merubah atau meneruskan metode dan strategi pembelajaran yang telah digunakan.

Dalam evaluasi hasil belajar sangat diperlukan analisis seorang guru terhadap nilai yang didapatkan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran. Analisis ini dimaksudkan agar guru mengetahui persoalan-persoalan dalam pembelajaran yang mana dapat segera teratasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran yaitu baik pada proses pembelajaran dalam kegiatan inti maupun kegiatan penutup telah terlaksana sesuai dengan standar proses pembelajaran.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari penilaian dan evaluasi. Gambaran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan indikator pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sebelum dan selesai pembelajaran di SMP Ar-Rohmah Putri Malang sebagai berikut:

“Saya sebagai guru harus memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran ada evaluasi awal, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akhir dan tindak lanjut”.

Memahami sejauh mana pemahan peserta didik dalam proses pembelajaran memang sangatlah rumit jika tidak dilaksanakan evaluasi, baik evaluasi yang dilaksanakan dari awal, atau pada saat proses pembelajaran, dan bahkan untuk mengetahui lebih lanjut harus pula dilaksanakan evaluasi pada akhir semester sehingga para guru dapat lebih meyakinkan dirinya terhadap keberhasilan dari pembelajarannya, itulah yang dilakukan oleh Ibu Elka, S.Pd.I dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengungkapkan:

“Saya selalu menilai peserta didik dalam setiap kali pertemuan, dalam evaluasi tersebut berbagai hal yang saya nilai, namun pelaksanaan penilaian itu saya lakukan diawal, serta ketika berjalan dan melakukan evaluasi akhir, jika pada evaluasi akhir ada yang tidak tuntas maka saya melakukan pengayaan dan memberikan remedial sampai pembelajaran tuntas”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik mulai dari awal, evaluasi pada saat proses

pembelajaran, dan evaluasi akhir semester guna mengukur kemampuan peserta didik.

Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses instruksional. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok interview perorangan, observasi mengenai perilaku peserta didik, dan evaluasi media yang telah tersedia. Evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ini merupakan awal dari satu siklus pembelajaran berikutnya.

e. Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.

Pengembangan potensi ini biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler dan life skill. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (krikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Akan tetapi khusus untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam dan kesenian islam ada pada kegiatan ekstrakurikuler. Olehnya itu untuk mengembangkan potensi ini berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Ar-Rohmah Putri Malang, diantaranya, pidato, ceramah, murattal Al-qur'an, tilawah, dsb. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam ikut serta mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstra khusus yang bersifat keagamaan.

Guru pendidikan agama Islam juga aktif mengajak peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh para

peserta didik. Upaya tersebut dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik masing-masing dan juga memfasilitasi apabila peserta didik membutuhkan fasilitas teknologi untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan, tetap dalam awasan beliau sehingga peserta didik dalam menggunakan fasilitas teknologi tidak sampai disalah gunakan.

Guru Pendidikan Agama Islam memang tidak bisa dilepaskan jika berbicara masalah keagamaan, khususnya yang ada disekolah karena selain dia memiliki kapabilitas dalam hal itu juga itu merupakan tupoksinya. Olehnya itu kegiatan- kegiatan yang dilakukan peserta didik yang berbau keagamaan semestinya guru Pendidikan Agama Islamlah yang harus maju pada garda terdepan, mendidik, membimbing serta melatih kegiatan peserta didik disekolah.

Seperti itulah yang dilakukan oleh bapak Salim Rahmatullah, S.Pd di, ketika peneliti mewawancarainya beliau menuturkan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah juga sangat mendukung apabila guru-guru memfasilitasi pengembangan Peserta didik dengan Multimedia yang sangat baik, mereka saya bebaskan untuk menggunakan fasilitas teknologi yang ada disekolah”.²³

Wawancara yang peneliti telah lakukan mendeskripsikan kepada kita bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Ar-Rohmah Putri Malang dalam kompetensi pedagogik untuk mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sudah dilakukan, guru berusaha mengarahkan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Walaupun guru membatasi penggunaan fasilitas teknologi

terhadap peserta didik, akan tetapi guru juga memberikan solusi agar peserta didik tetap dapat mengakses apapun yang dibutuhkan peserta didik dengan meminjam fasilitas teknologi yang di perlukan.

2. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era digitalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

Implikasi dari strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru di Era Digitalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Ar-Rohmah Putri Malang telah membawa dampak positif dan juga dampak negative pada kualitas pembelajaran yang ada, yaitu; 1) Pelaksanaan pembelajaran yang kreatif inovatif, 2) perbaikan dalam sistem menilai/mengevaluasi proses pembelajaran, 3) adanya dampak negative dari pembatasan penggunaan fasilitas teknologi yang dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik dalam mengikuti perkembangan teknologi di era digital.

1) Meningkatnya prestasi peserta didik.

Dengan adanya strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru di Era digitalisasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, maka hal tersebut memberikan banyak sekali dampak terhadap perubahan pada peserta didik, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak memberikan kontribusi dalam semua aspek kehidupan, bahkan menjangkau setiap strata kehidupan masyarakat, serta akan membawa berbagai perubahan tidak hanya perubahan pemikiran bahkan menjangkau

perubahan Iman, Taqwa, dan perubahan akhlak dari sinilah menjadi tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam harus menjadi inspirasi etika, moral dan spiritual yang dapat menagkal berbagai perubahan budaya bangsa yang memiliki aspek negatif sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi di era digitalisasi saat ini.

Dampak dari strategi pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi merambah hingga kedalam kehidupan peserta didik, baik itu perubahan dalam motivasi belajar, antusiasme dalam menerima pelajaran, kemampuan yang meningkat hingga terbiasanya mereka dalam beramal saleh dan berakhlak mulia seperti terbiasanya melakukan shalat jamaah walau tidak diperintahkan lagi dan tutur kata yang mereka ucapkan ketika pertama menginjak sekolah juga sudah lebih halus lagi. Perubahan serta dampak tersebut dapat kita rinci sebagai berikut:

A. Meningkatnya Motivasi Peserta Didik

Motivasi bagi peserta didik yang terkonstruksi dengan baik adalah penunjang utama bagi lembaga pendidikan yang telah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan dalam prinsip penentuan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada SMP Ar-Rohmah Putri Malang pada bidang Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dibidang studi tersebut. Hal tersebut

dikemukakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Ar-Rohmah Putri Malang sebagai berikut:

Saya lihat anak-anak sangat termotivasi, karena terbukti dengan adanya rolling kelas. Karena di SMP Ar-Rohmah Putri Malang ada tingkatan kelas, dari kelas tinggi, tengah dan kelas rendah.²⁷ Pernyataan tersebut diatas menjadi bukti bahwa dengan adanya peningkatan rolling kelas peserta didik yang masuk kelas tersebut adalah karena motivasi yang sangat baik salah satunya ketika menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa motivasi terkait dengan minat, oleh karena itu motivasi tersebut terkait juga dengan soal kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu apabila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan, kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan.

B. Antusiasme Peserta Didik Dalam Belajar

Adanya keinginan kuat peserta didik atau antusiasme peserta didik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam tanpa harus paksaan dan pengaruh dari siapapun, peserta didik akan melakukan sesuatu dengan tekun, ulet memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan karena antusiasme mereka dalam belajar jika tenaga guru belum memasuki ruangan kelas karena ada alasan yang mendesak dengan inisiatif sendiri mereka akan mencari guru tersebut hingga keruang guru.

Saya rasa cukup bagus karena respon anak-anak sangat bagus ketika masuk pelajaran, mereka kadang datang memanggil, dengan mengungkapkan bahwa semuanya sudah siap melaksanakan pembelajaran, semuanya sudah siap didalam kelas, dengan adanya mereka memanggil ketika guru ada kegiatan dikantor menandakan bahwa mereka sangat cukup bagus, kemudian rasa ingin tahu mereka sangat tinggi.²⁸

Dari uraian diatas, tampak jelas bahwa apa yang telah dilakukan peserta didik dengan inisiatif sendiri, membuktikan mereka sangat antusias dalam menerima pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

C. Meningkatnya Kemampuan Peserta Didik

Target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik adalah terjadinya peningkatan kemampuan, baik peningkatan kemampuan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peningkatan aspek-aspek tersebut itulah yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Elka, S.Pd.I berikut ini:

Hasil yang hendak dicapai oleh para peserta didik dengan senantiasa diberikan motivasi sebagai bagian dari metode yang diterapkan. Dan dengan motivasi tersebut akan membawa dampak positif, dimana para peserta didik yang sebelumnya agak kurang belajar menjadi terdorong dan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya kearah yang lebih baik lagi.

Dari uraian diatas, maka dapat diperoleh suatu gambaran bahwa target motivasi tersebut adalah salah satunya agar peserta didik baik secara

individual maupun secara kolektif, terdapat perubahan yang terjadi dalam dirinya. Wujud dari perubahan tersebut adalah semakin kuatnya kesadaran peserta didik untuk mengerti dan menjalankan tugas-tugas yang menyangkut tugas belajar dan tugas sebagai seorang muslim yang dilaksanakannya sendiri tanpa perlu ada unsur-unsur pendorong yang memunculkan peserta didik untuk berbuat demikian.

D. Terbentuknya Akhlak Mulia Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai Islam sudah tentu mendidik manusia untuk berbudi pekerti luhur, bahkan beberapa pakar Pendidikan Islam menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbinanya akhlak yang mulia, menanamkan rasa fadhilah/keutamaan.

Bahkan Nabi Muhammad SAW, diutus ke dunia ini untuk menjadi panutan, tauladan akhlak yang telah dipuji dan diakui oleh Allah swt. Salah satu aspek kelebihan atau keunggulan nilai-nilai Islam adalah bahwa Islam mengajarkan tentang dosa dan pahala. Maksudnya adalah setiap perbuatan yang diridhai oleh Allah akan mendapatkan ganjaran pahala, sedangkan semua perbuatan yang dilarang akan mendapatkan dosa.

Dengan demikian akan menjadikan manusia tunduk dan patuh pada penciptanya yang pada gilirannya akan menjadikan manusia yang takut berbuat kejahatan dan ingin berbuat kebaikan karena yakin akan diberi pahala yang setimpal. Namun dalam dunia yang semakin pesat perkembangannya, orang seakan-akan makin jauh dari pegangan agama dan semakin mudah

orang untuk melakukan hal-hal terlarang terutama dalam aspek moral dimana sebelumnya hal-hal tersebut jarang terjadi, misalnya seorang Bapak yang memperkosakan anak kandungnya sendiri, seorang anak tega membunuh ibunya, seorang gadis remaja hamil di luar nikah dan lain sebagainya. Terlebih lagi apabila kita berbicara mengenai masalah kenakalan remaja yang juga sudah sangat marak saat ini, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, seks bebas dan berbagai tindakan yang bersifat asosial, melanggar norma dan nilai-nilai agama yang berlaku ditengah maraknya kecanggihan teknologi pada era digitalisasi saat ini. Oleh karena itu sebagai buah dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keimanan dan kesadaran beragama yang telah dimiliki akan muncul dan terlahir perilaku dan sikap-sikap yang terpuji dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari.

Dari deskripsi di atas dapat dipahami bahwa efektifitas suatu kegiatan pendidikan tidak tergantung pada satu aspek dan komponen pendidikan semata, melainkan pada banyak aspek. Keberdayagunaan aspek-aspek itulah yang dapat mendorong efektifitas pendidikan. Setiap komponen pendidikan berkaitan satu sama lain dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Jadi menurut peneliti bahwa hasil pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi di SMP Ar-Rohmah Putri Malang sangat besar pada aspek perilaku karena perilaku dan sikap peserta didik dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Akan tetapi pada aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dan

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki kurang optimal karena adanya pembatasan penggunaan fasilitas digital dilingkungan sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN

a. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru di era digitalisasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup memahami peserta didik secara mendalam, merancang dan melaksanakan evaluasi, melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Dengan kemampuan tersebut, ia dapat mengoptimalkan tugas keprofesiannya sebagai guru. Kemampuan tersebut harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai guru.

Kompetensi yang diasah akan melahirkan kemampuan yang sangat luar biasa, olehnya itu kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru disini ialah kompetensi pedagogik, kompetensi ini sangat penting untuk diperhatikan

karena pengaruhnya sangat nyata kepada peserta didik, dalam PERMENDIKNAS No16 Tahun 2007 kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran dirangkum dalam sepuluh kompetensi inti, namun dari kesepuluh rangkuman kompetensi pedagogik tersebut difokuskan kepada 5 (lima) sub kompetensi:

Untuk mengetahui kelima kompetensi pedagogik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang peneliti melakukan sebagai berikut:

wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan beberapa peserta didik yang menjadi objek pembelajaran, serta peneliti menganalisa dokumentasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berikut pemaparan tentang kompetensi pedagogik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, melalui penelitian lapangan dan peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Strategi terhadap pemahaman peserta didik secara mendalam

Amanah Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memuat tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu: pertama, kompetensi Pedagogik, kedua, kompetensi Kepribadian, ketiga, kompetensi Sosial, dan keempat, kompetensi

Profesional. Untuk menjabarkan kompetensi tersebut keluarlah PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 yang menjelaskan kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran yang dirangkum dalam sepuluh kompetensi inti, diantaranya seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan Intelektual.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya untuk memahami peserta didik adalah sebuah kepastian yang harus dilaksanakan untuk memudahkan dalam *transfer of knowledge* kepada peserta didik, olehnya itu guru Pendidikan Agama di SMP Ar-Rohmah Putri Malang sangat memperhatikan hal ini.

2. Strategi terhadap perancangan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran disekolah tidak akan efektif jika seorang guru tidak menguasai perancangan pembelajaran yang akan dia laksanakan didalam kelas, menurut Dr. Soemiarti Patmonodewo. Kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Artinya bahwa proses untuk menyiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah baik itu berupa pemberian motivasi, menyiapkan media pembelajaran, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga pemilihan metode. Hal tersebut telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Ar-Rohmah Putri Malang. Namun dalam pemanfaatan fasilitas teknologi terhadap peserta didik belum di optimalkan ,adanya pembatasan penggunaan fasilitas digital kiranya dapat menghambat untuk kepentingan

pembelajaran, dan menghambat pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

3. Strategi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tahapan yang sangat pokok dalam belajar mengajar, Karena posisinya yang sangat urgent sehingga tahapan ini menentukan pengetahuan peserta didik yang ada dikelas atau disekolah, pintar atau tidaknya peserta didik dilihat dari apakah ia belajar atau tidak, jika pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana maka besar kemungkinan peserta didik tidak akan belajar, jika mereka tidak belajar maka pasti mereka tidak akan pintar.

Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: pre tes awal, proses, dan post test. di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, memulai kegiatannya dengan berdoa kemudian apersepsi dua hal ini termasuk dalam kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan variasi metode mengajar, penggunaan media, penerapan model belajar, serta momotivasi peserta didik lima kegiatan tersebut termasuk dalam proses dan terakhir dengan memberikan kepada peserta didik. Namun untuk peserta didik dalam penggunaan fasilitas teknologi belum terlaksana secara optimal dibuktikan dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti bahwa narasumber mengatakan peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Hanya guru yang diperbolehkan menggunakan fasilitas teknologi yang ada di sekolah.

4. Strategi terhadap evaluasi hasil belajar

Pepatah mengatakan bahwa tidak ada usaha yang mengkhianati hasil, begitu pula dengan pembelajaran yang ada di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, setiap selesai pembelajaran pasti akan diadakan evaluasi hasil belajar, tentu dalam hal ini bertujuan bukan untuk mengetahui siapa yang bodoh namun lebih luas lagi dari pada itu seperti yang diungkapkan Nana Sudjana, bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.
- d) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

5. Strategi terhadap pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menggali potensi tentu sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena hal ini dapat menentukan masa depan peserta didik, baik yang mereka

butuhkan di masyarakat, sekolah atau pun dilingkungan kerjanya kelak, namun untuk mengetahui potensi tersebut tidaklah serta merta mengarahkan anak didik begitu saja, olehnya itu di SMP Ar-Rohmah Putri Malang memiliki kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya untuk mengembangkan potensi anak. Walaupun dengan adanya pembatasan penggunaan fasilitas digital di sekolah peserta didik hal tersebut dapat membantu pengoptimalan potensi yang ada pada peserta didik. dari sinilah dapat dilihat minat peserta didik serta kemampuan mereka dalam mengaktualkan potensinya.

b. Implikasi dari Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digitalisasi Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Implikasi dari pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, telah berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran yang ada, yaitu; 1) Pelaksanaan pembelajaran yang kreatif inovatif, 2) perbaikan dalam sistem menilai/mengevaluasi proses pembelajaran, 3) Meningkatnya prestasi peserta didik.

1. Pelaksanaan Pembelajaran yang kreatif-inovatif

Implikasi dari pengembangan guru PAI dalam kemampuan dalam memahami peserta didik, yaitu tampak dalam peningkatan guru dalam memahami peserta didik; (a). Memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya. (b). Mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik. (c) Mengenali tahapan tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan

lainnya. (c). Mampu mengidentifikasi dan mengukur potensi awal peserta didik. (d) Mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

2. Perbaikan pada sistem menilai/mengevaluasi Proses Pembelajaran

Guru - guru yang ada di SMP Ar-Rahmah Putri Malang, sudah mengembangkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain; (a). Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya. (b). Mampu menganalisis hasil assessment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. (c). Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3. Meningkatkan Prestasi peserta didik

Pengembangan kemampuan pedagogik ini berimplikasi kepada semangat peserta didiknya dalam belajar, hal ini tentunya mengembirakan, selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga berkembang. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan dari para guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dengan indikator antara lain; (a). Pembelajaran semakin menarik, membuat siswa termotivasi dalam belajar, sehingga nilai para siswanya semakin

meningkat. (b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. (c). Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi nonakademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Namun akan lebih baik apabila peserta didik juga di perbolehkan untuk menggunakan fasilitas teknologi yang ada disekolah. Karena dengan hal tersebut indikator-indikator pada kompetensi pedagogik akan terpenuhi. Kemudian peserta didik akan lebih bisa mengoptimalkan potensi dan lebih mudah dalam menghadapi era digital seperti sekarang ini. Kompetensi yang sudah diterapkan di SMP Ar-Rohmah Putri Malang: (a) Strategi kompetensi pedagogik guru dalam pemahaman peserta didik secara mendalam (b) Strategi Kompetensi Pedagogik guru dalam Perancangan Pembelajaran. (c) Strategi Kompetensi Pedagogik guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran, untuk mewujudkan pembelajaran yang mendidik dimulai dengan kegiatan pendahuluan, keiatan inti, serta kegiatan penutup. (d) Strategi Kompetensi Pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar, evaluasi tersebut dilaksanakan dengan lisan dan tulisan. (e) Strategi Kompetensi Pedagogik guru dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan melaksanakan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler disekolah, mengikuti lomba-lomba yang dapat mengasah potensi peserta didik. Walaupun peserta didik tidak dapat diperbolehkan menggunakan fasilitas teknologi yang ada cara-cara diatas tadi guru bertujuan

agar potensi yang dimiliki peserta didik tetap bisa dikembangkan dengan baik di era digitalisasi seperti sekarang ini.

2. Implikasi dari pengembangan Kompetensi pedagogik guru di era digitalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang. Berdasarkan apa yang ditemukan dalam penelitian, maka berikut ini dikemukakan implikasi penelitian yang diharapkan mendapat perhatian dan tanggapan yang serius oleh berbagai pihak yang terkait strategi pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, sebagai berikut:

Walaupun guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam telah memiliki Kompetensi yang sesuai dengan aturan pendidikan, akan tetapi sekolah masih perlu meningkatkan penggunaan fasilitas teknologi yang ada di sekolah, terutama kepada peserta didik termasuk memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat menggunakan juga fasilitas teknologi tersebut agar peserta didik dapat mengeksplorasi setiap keterampilannya terkait fasilitas digital untuk menunjang pembelajarannya sehingga penggunaan fasilitas digital dapat berjalan secara optimal. Agar hal tersebut dapat sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik pada point ke 5 “teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran”, dan point ke 6 “Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”.

Dalam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah Putri Malang membutuhkan kerjasama semua komponen khususnya seluruh

stakeholder pendidikan mencurahkan perhatian khusus perubahan terhadap peserta didik. Diharapkan kepada pihak sekolah agar memperhatikan penggunaan fasilitas teknologi yang masih dibatasi untuk peserta didik. Terus meningkatkan pelatihan-pelatihan dalam memperbaharui pengetahuan para guru khususnya guru Guru Agama Islam tentang Kompetensi Pedagogik terutama di era digital ini agar guru maupun peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi dan media digital yang kian maju saat ini, yang akan menjadi cikal bakal keberhasilan pembelajaran disekolah.

B. Saran

Kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, seyogyanya dalam menyusun strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru di smp ar-rohmah putri malang, setiap tahunnya selalu ada inovasi atau ide-ide baru dan selalu di perhatikan. Untuk memungkinkan guru-guru lebih memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dan dapat lebih meningkatkan kinerja mengajarnya. Bagi para pembaca dan para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan unsur-unsur dari variabel judul penelitian ini yakni Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, penulis berharap dengan segala kekurangan dan kelebihan dapat menjadi tambahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti di masa yang akan datang. Demikianlah hasil tesis yang dapat peneliti susun, tentunya dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan bahasa maupun pemilihan kata-kata. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan

kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan penelitian kami ke depan,
dan semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya
bagi para pembaca



DAFTAR PUSTAKA

- E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI, 2005.
- Esy. *Belajar Daring, Mayoritas Guru Indonesia Masih Gagap Teknologi (Gaptek)*, Januari, 2020.
- Gita Oktaviani, "Pengembangan Sistem Informasi" *Jurnal Universitas Mercu Buana*. April, 2019.
- Jejen Mushaf, *Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H.. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Surabaya: Raja Grafindo Persada (Rajawali Press), 2009.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Hilmi, *Guru Indonesia Dan Kualitas Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2017.
- M. Hilmi, *Guru Indonesia Dan Kualitas Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2017.
- Mansur, Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Press, 2002.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munardji, *Ilmu pendidikan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Ja Palan, Competency Management: Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi. Jakarta: PPM, 2007.
- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta : Bina Aksara, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, Jakarta: Andi Ofset, 1991.

Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar": *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12 (2), 185.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.

Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Widyastono, *Pengembangan kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Draf wawancara untuk kepala sekolah

1. Sejarah singkat dan tujuan didirikannya sekolah ar-rohmah putri malang?
2. Visi dan misi sekolah ar-rohmah putri malang?
3. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru di sekolah ar-rohmah putri malang, apakah sudah menggunakan sistem online ataukah masih manual?
4. Apakah peserta didik aktif mengikuti berbagai kegiatan lomba terkait lomba yang memanfaatkan fasilitas teknologi? jika iya, prestasi apa saja yang telah di raih oleh peserta didik (bidang pendidikan agama) ? tujuannya untuk apa ?
5. Fasilitas penunjang pembelajaran berbasis digital apa saja yang tersedia di smp ar-rohmah putri malang?
6. Selama menjabat sebagai kepala sekolah upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk memperbaiki kompetensi yang dimiliki guru terutama kompetensi pedagogik di era digitalisasi saat ini ?
7. Selama ini program pengembangan kompetensi guru di era digitalisasi apa saja yang sudah terlaksana di sekolah ?
8. Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi dan menilai proses program-program yang telah dilaksanakan ? bagaimana hasil maupun evaluasi dari pelaksanaan program tersebut?
9. Landasan apa yang di gunakan dalam melaksanakan proses pengembangan program yang telah di terapkan ?

10. Tantangan yang di hadapi kepala sekolah dalam menerapkan program-program yang sudah di terapkan ? bagaimana strategi dalam mengatasi tantangan tersebut?
11. Apa saja manfaat yang diperoleh dari penerapan-penerapan program pengembangan kompetensi pedagogik guru terkait penggunaan fasilitas digital yang sudah diterapkan ?
12. Dukungan dan motivasi seperti apa yang panjenengan berikan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru terutama dalam kompetensi pedagogik di era digital ini ?
13. Strategi apa yang panjenengan lakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan fasilitas digital yang sesuai dengan nilai-nilai sekolah ?
14. Apakah panjenengan memberikan apresiasi terhadap prestasi-prestasi yang telah di raih oleh pendidik maupun peserta didik ? Jika iya, seperti apa bentuk bentuk apresiasi tersebut ?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala upaya dan bentuk strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di era digital. Tujuan: Untuk memperoleh informasi dan data tentang strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di era digitalisasi. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di era digital
4. Implikasi dari strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di era digital yang sudah diterapkan

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Foto wawancara bersama guru PAI Foto wawancara bersama kepala sekolah



Foto SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Lampiran 4

Surat Pelaksanaan Penelitian



Lembaga Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri
Pesantren Hidayatullah Malang

SMP AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU

NPSN: 20562769 NSS: 20205183001

Website: www.arohmah-putri.com Email: smparohmahputrimalang@yahoo.com

Jl. Raya Jambu No. 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang Telp. 0341 532088 Fax. 0341 463442 KP. 65151

SURAT KETERANGAN

Nomor: 135/SMP/D.9/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, •

Nama : Salim Rahmatullah, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau

Menerangkanbahwa:

Nama : Rully Sofiana Devi
NIM : 19770011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "Profil Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di era Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang pada hari Jum'at 24 September 2021 sampai Kamis, 16 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 17 Juni 2022

Kepala Sekolah

Salim Rahmatullah, S.Pd

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rully Sofiana Devi

Jenis Kelas : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Malang, 1 Januari 1997

Alamat Asal : RT/10, RW/03, Ds Parangargo, Kec. Wagir, Kab. Malang

Alamat Domisili : RT/10, RW/03, Ds Parangargo, Kec. Wagir, Kab. Malang

Hp : 082143236336

Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2019

Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang	Nama instansi	Tahun lulus
1	TK	TK Dharma Wanita	2003
2	SD	SDN Parangargo 2	2009
3	SMP	SMP Mamba' Unnur	2012
4	SMA	SMA Kedunglo Kediri	2015
5	Perguruan Tinggi	Universitas Islam Malang	2019





